

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TBK PERIODE 2018-2022 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Vivi An'nisa Hanan Santoso¹, Syakhrial²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹viviannisa030@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00979@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity on the share price of manufacturing companies in the metal sub-sector and others registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. Methodology used is multiple regression with panel data from companies that fulfill the specified criteria. The results show partial, Current Ratio obtained a t-statistic of 5,954470 > 2,06866 and prob. of 0.000 < 0.05 and Debt to Equity Ratio obtained a t-statistic of 2,799004 > 2,06866 and prob. of 0.0108 < 0.05, meaning that Current Ratio and Debt to Equity Ratio show a significant effect on share prices, while Return On Equity obtained a t-statistic of 0,687779 < 2,06866 and prob. of 0.4991 > 0.05, meaning it has no effect on share prices. Simultaneously, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity significantly affect the share price. Based on the coefficient of determination test results, R square value of 0,631057 or 63,1057% and adjusted R-squared value of 0,578351 or 57,8351%. So it can be concluded that the independent variables consisting of Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), and Return On Equity (X3) are able to explain the dependent variable, the share price by 57,8351%, while the remaining 42,1649% (100 - adjust R squared value) is explained by other variables that are not included in this research model.

Keywords: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Equity; Share Price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s.d. 2022. Metodologi yang digunakan adalah regresi dengan menggunakan data panel dari perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, *current ratio* memperoleh t-statistic sebesar 5,954470 > 2,06866 dan prob. sebesar 0,000 < 0,05 dan *debt to equity ratio* memperoleh t-statistic sebesar 2,799004 > 2,06866 dan prob. sebesar 0,0108 < 0,05, yang artinya bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham, sedangkan *return on Equity* memperoleh t-statistic sebesar 0,687779 < 2,06866 dan prob. sebesar 0,4991 > 0,05, yang artinya tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R square sebesar 0,631057 atau 63,1057% dan nilai adjusted R-squared sebesar 0,578351 atau 57,8351%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *return on equity* (X3)

mampu menjelaskan variabel tetap yaitu harga saham sebesar 57,8351%, sedangkan sisanya yaitu 42,1649% (100 – nilai adjust R squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt To Equity Ratio*; *Return On Equity*; Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, pasar saham memainkan peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki pasar saham yang berkembang pesat. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat utama dimana perusahaan-perusahaan publik, termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur, mencatatkan sahamnya. Perusahaan-perusahaan ini terlibat dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor logam dan sejenisnya yang merupakan bagian penting dari industri manufaktur.

Industri manufaktur, khususnya sub sektor logam dan sejenisnya, memegang peranan vital dalam ekonomi Indonesia karena produk-produk logam digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan infrastruktur. Pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini dapat memberikan indikasi penting mengenai kesehatan industri dan perekonomian secara keseluruhan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas adalah tiga faktor utama yang sering dianalisis untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham.

Perusahaan-perusahaan di sektor logam dan sejenisnya menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar domestik. Hal ini mempengaruhi kinerja keuangan mereka yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham mereka di pasar.

Menurut Pratama (2014), Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada hakekatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan yang

tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham memiliki nilai yang tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut Kasmir (2022:128), Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi biasanya memiliki lebih banyak modal untuk berinvestasi dan berkembang, yang dapat berdampak positif pada harga saham mereka. Pada penelitian ini rasio likuiditas akan diprosikan oleh *current ratio*. *Current ratio* adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting karena menunjukkan kesehatan finansial perusahaan dalam menghadapi komitmen jangka pendek. Rasio yang terlalu rendah bisa mengidentifikasi masalah likuiditas, sementara rasio yang sangat tinggi bisa menandakan aset yang tidak produktif.

Menurut Kasmir (2022:152), Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan oleh *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2022:198), Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi sering kali menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan minat investor dan mendorong harga saham. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas

diprosikan oleh *return on equity*. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, yang sering kali dianggap sebagai indikasi perusahaan yang efisien dan menguntungkan.

Selama periode 2018-2022, pasar saham Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan akibat pandemi covid-19, kebijakan ekonomi yang berubah, dan ketidakpastian global. Semua ini mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya di sektor logam dan sejenisnya yang menghadapi tantangan ekstra seperti gangguan rantai pasokan dan volatilitas harga bahan baku.

Antara periode 2018-2022, terdapat 17 (tujuh belas) perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan perusahaan-perusahaan ini tidak hanya mencerminkan kekuatan sektor logam di pasar saham, tetapi juga menunjukkan dinamika yang terjadi di industri tersebut, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi selama periode tersebut. Berikut ini 17 (tujuh belas) perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022:

Tabel 1.1
 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	12-07-1990
2	ALMI	PT Alumindo Light metal Industry Tbk	02-01-1997
3	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk	21-12-2011
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	18-07-2001
5	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	28-11-1989
6	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-12-2009
7	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk	19-09-2019
8	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	05-12-1994
9	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-02-2013
10	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-08-1997
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-11-2010
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk	20-08-1993
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	04-06-1990
14	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	14-12-2009
15	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	23-09-1996
16	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	09-10-2019
17	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	23-05-1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Meskipun terdapat 17 (tujuh belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub sektor logam dan sejenisnya selama periode 2018-2022, penelitian ini akan memfokuskan pada 5 (lima) perusahaan untuk beberapa alasan:

Adanya keterbatasan data dan aksesibilitas. Memilih 5 (lima) perusahaan memungkinkan

peneliti untuk memastikan ketersediaan data yang lebih baik dan keakuratan analisis.

Penelitian mendalam memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Dengan memfokuskan pada 5 (lima) perusahaan, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendetail dan komprehensif terhadap rasio keuangan dan dampaknya terhadap harga saham, dibandingkan jika memilih semua 17 (tujuh belas) perusahaan.

Pemilihan 5 (lima) perusahaan ini dapat mewakili berbagai karakteristik perusahaan di sub sektor logam dan sejenisnya baik dari segi ukuran, kinerja keuangan, maupun strategi bisnis. Dengan memilih sampel yang representatif, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai dinamika sektor logam dan sejenisnya.

Memilih 5 (lima) perusahaan memungkinkan peneliti untuk fokus pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang bervariasi, memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana rasio keuangan mempengaruhi harga saham di sub sektor logam dan sejenisnya.

Dengan membatasi jumlah perusahaan, peneliti dapat lebih mudah mengelola dan menganalisis data, serta mengidentifikasi pola-pola signifikan dalam hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham.

Setelah dilakukannya observasi dan pemilihan berdasarkan kategori terpilih, maka berikut 5 (lima) perusahaan terpilih yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
 Sampel Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-02-2013
2	LION	PT Lion Metal Works Tbk	20-08-1993
3	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-11-2010
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-12-2009
5	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	04-06-1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2023)

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pipa baja di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "ISSP" dengan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) pada 22 Februari 2013. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 yang merupakan salah satu produsen pipa baja terkemuka di Indonesia yang menyediakan berbagai pipa untuk berbagai kebutuhan industri, konstruksi, dan infrastruktur. Secara keseluruhan, PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk dikenal sebagai pemimpin dalam

industri pipa baja di Indonesia dengan reputasi yang solid dalam hal kualitas produk, layanan pelanggan, dan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia.

PT Lion Metal Works Tbk adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "LION" dan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) pada 20 Agustus 1993. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 dan bergerak di bidang manufaktur produk baja. Sebagai perusahaan publik, PT Lion Metal Works Tbk aktif dalam menjalankan kewajiban pelaporan kepada otoritas pasar modal dan menjaga transparansi dalam komunikasi dengan pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan, rencana strategis, dan informasi terkini dapat diakses melalui laporan tahunan, laporan keuangan triwulan, serta pengumuman dan presentasi perusahaan yang diterbitkan rutin. Dengan reputasi yang solid dan kontribusinya yang signifikan dalam industri manufaktur baja di Indonesia, PT Lion Metal Works Tbk menjadi salah satu pilihan investasi menarik bagi para investor yang mencari eksposur dalam sektor manufaktur yang dinamis dan berkembang pesat.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah perusahaan baja terkemuka di Indonesia yang berbasis di Cilegon, Banten. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengembangkan industri baja nasional. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "KRAS" dan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) pada 10 November 2010, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk secara aktif terlibat dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan ini mematuhi standar transparansi dan regulasi yang berlaku, serta secara rutin menyajikan laporan keuangan tahunan, laporan triwulan, dan pengumuman lainnya kepada para pemegang saham dan masyarakat.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "GDST" dan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) pada 23 Desember 2009. Perusahaan ini berfokus pada produksi dan distribusi baja dengan berbagai aplikasi di industri konstruksi, otomotif, manufaktur, dan infrastruktur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dengan pusat operasional utama di Jakarta dan fasilitas produksi

di Bekasi, Jawa Barat. Sebagai perusahaan publik, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk secara rutin mengeluarkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan triwulan dan pengumuman lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan pasar modal. Perusahaan ini juga aktif dalam berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang melibatkan komunitas lokal dan lingkungan di sekitar lokasi operasional mereka.

PT Lionmesh Prima Tbk adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "LMSH" dan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) pada 4 Juni 1990. Perusahaan ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam berbagai sektor seperti konstruksi, pertanian, peternakan, dan industri lainnya yang membutuhkan produk jala kawat untuk berbagai aplikasi. PT Lionmesh Prima Tbk memiliki fasilitas produksi di Tangerang, Banten yang dilengkapi dengan teknologi modern. Sebagai perusahaan publik, PT Lionmesh Prima Tbk mentaati regulasi pasar modal Indonesia dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan triwulan yang transparan. Mereka juga mengadakan rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk membahas strategi perusahaan dan keputusan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh rasio likuiditas (yang diproksikan oleh *current ratio*), rasio solvabilitas (yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (yang diproksikan oleh *return on equity*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur, khususnya pada subsektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. Dengan memilih 5 (lima) perusahaan yang representatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi investor, manajer perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam membuat keputusan investasi dan mendukung perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih baik.

Berikut ini adalah observasi awal mengenai rasio likuiditas (yang diproksikan oleh *current ratio*), rasio solvabilitas (yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (yang diproksikan oleh *return on equity*), dan kondisi harga saham (*closing price*) pada perusahaan manufaktur subsektor industri logam dan

sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 1.3
 Data Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*), dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2018-2022

Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (%)	Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (%)	Rasio Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) (%)	Harga Saham (<i>Closing Price</i>) (Rupiah)
PT Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk	2018	141	123	1,7	84
	2019	139	107	6,0	184
	2020	144	82	5,3	160
	2021	160	87	12,8	400
PT Lion Metal Works Tbk	2022	169	79	7,4	246
	2018	351	47	3,09	680
	2019	520	47	0,20	468
	2020	386	38	(2,04)	346
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2021	325	47	(1,88)	342
	2022	350	44	0,49	845
	2018	53,90	335,26	(20,36)	402
	2019	28,65	649,29	(96,38)	304
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2020	100,95	555,07	4,41	428
	2021	65,45	542,66	7,45	412
	2022	44,70	472,30	4,10	326
	2018	77,8	50,88	(9,79)	94
PT Lionmesh Prima Tbk	2019	78,7	91,69	2,92	62
	2020	60,95	87,52	(9,19)	110
	2021	48,55	100,98	(8,08)	100
	2022	87,10	98,75	25,82	151
PT Lionmesh Prima Tbk	2018	529	20,60	2,18	580
	2019	372	29,44	(16,06)	476
	2020	344	32,43	(7,45)	420
	2021	450	25,87	5,64	750
	2022	629	18,67	(4,25)	615

Sumber: Laporan Keuangan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, dan PT Lionmesh Prima Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, menunjukkan keadaan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dari tahun 2018-2022. Rasio likuiditas (yang diproksikan oleh *current ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 3,25% pada PT Lion Metal Works Tbk periode 2021 dan nilai maksimum sebesar 629% pada PT Lionmesh Prima Tbk periode 2022.

Rasio solvabilitas (yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,38% pada PT Lion Metal Works Tbk periode 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 649,29% pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2019.

Rasio profitabilitas (yang diproksikan oleh *return on equity*) memiliki nilai minium sebesar -96,38% pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2019 dan nilai maksimum sebesar 25,82% pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2022.

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 62 pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2019 dan nilai maksimum sebesar 845 pada PT Lion Metal Works Tbk periode 2022

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Muhammad Jalil, H. Mukhzarudfa, Enggar D.P Arum (2017) Jurnal Akuntansi & Keuangan

Unja, 2 (4). pp. 1-10. ISSN e-ISSN: 2460-6235 p-ISSN: 2715-5722 Pengaruh Informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2015 *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Pers Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Munira. M (2018) E-ISSN: 2622-3686 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji (t), dinyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sukasih A., Jamuddin M., Ramlawati. (2019) Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2. No. 3 (2019); Juli Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dede Hendra (2019) KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 80-92) ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pasa Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia) Hasil penelitian ini, menerangkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on*

Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu sebesar 96,17%, sementara Harga Saham tidak memberikan pengaruh terhadap Return Saham.

Samara Aldi (2020) Universitas Budhi Darma Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 2622-4305 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 –2017) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 25.70%, selisih sebesar 74,30% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Eva Mardiana (2020) Vol. 9 No. 4 ISSN: 2461-0593 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Adi Misykatul Anwar (2021) Universitas Dirgantara marsekal Suryadarma, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Vol.1 No.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Partomuan, F.T. (2021) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jurnal Inovatis Mahasiswa Manajemen Vol.1 No.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019 *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity*

Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Pane, J.K.B., Meliyani, Pandia, D.T., Sihombing, S.W., Yulia, M (2021) Universitas Prima Indonesia, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Vol.8 No.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Ferli, O., Nelmidia, Rahma, A.A., Shafira, D.E. & William, Y. (2022) STIE Indonesia Banking School. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 19, No. 1 ISSN: 1829-9865 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021 *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh berpengaruh terhadap harga saham.

Lamsihar Rajagukguk, Nathania Mauriska Walani, Megawati Silaban (2022) *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 5 Nomor 2, Januari Juni 2022 e-ISSN: 2597-5234 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019 Likuiditas secara signifikan tidak berdampak terhadap Harga Saham. Solvabilitas secara signifikan tidak berdampak terhadap Harga Saham. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

Krisnaldy dan Seli Indriyani (2022) Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia), Vol. 2, No. 1/ Maret 2022 Hal 93 – 100 ISSN: 2775-6076 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Kabelindo Murni, Tbk. periode 2012-2021 *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Harga Saham dengan (sig 0,559) lebih besar dari (0,05) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan (sig 0,025) lebih kecil dari (0,05). *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan (sig 0,12) yang lebih besar dari (0,05)

3. METODE PENELITIAN

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common effect model

H_1 : Fixed effect model

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *least squares dummy variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *ordinary least square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

H_0 : Random effect model

H_1 : Fixed effect model

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Begitupula sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : Common effect model

H_1 : Random effect model

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297), “uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *ordinary least squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas”. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji

perlu dilakukan. Hal itu dikarenakan sebagai berikut:

- Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear.
- Pada syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, hal ini dikarenakan autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari 1 (satu) variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Hal ini dikarenakan jika variabel beban hanya 1 (satu), tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari error dan variasi error yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

b. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8
 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	1.348141 (0.2456)	0.384865 (0.5350)	1.733007 (0.1880)
Honda	-1.161095 (0.8772)	-0.620375 (0.7325)	-1.259690 (0.8961)
King-Wu	-1.161095 (0.8772)	-0.620375 (0.7325)	-1.259690 (0.8961)
Standardized Honda	-0.429292 (0.6661)	-0.443775 (0.6714)	-3.816043 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.429292 (0.6661)	-0.443775 (0.6714)	-3.816043 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: data olahan eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji lagrange multiplier menunjukkan nilai *probability cross section* random sebesar 0,2456 dimana nilai $0,2456 > 0,05$, maka pada hasil uji lagrange multiplier memilih menggunakan *common effect model* (CEM).

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM)

Pada regresi data panel telah ditentukan model yang digunakan memakai *common effect model* (CEM), maka rumus pada model tersebut adalah:

$$Y = 12.77 + 1.16 \cdot X1 + 0.57 \cdot X2 + 1.05 \cdot X3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,77 artinya tanpa adanya variabel X1 (*current ratio*), X2 (*debt to equity ratio*), dan X3 (*return on equity*) maka variabel Y (harga saham) akan mengalami peningkatan sebesar 12,77%.
- b. Nilai koefisien beta variabel X1 (*current ratio*) sebesar 1,16, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 (*current ratio*) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami peningkatan sebesar 1,16%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 (*current ratio*) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami penurunan sebesar 1,16%.
- c. Nilai koefisien beta variabel X2 (*debt to equity ratio*) sebesar 0,57, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami peningkatan sebesar 57%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 (*debt to equity ratio*) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami penurunan sebesar 57%.
- d. Nilai koefisien beta variabel X3 (*return on equity*) sebesar 1,05, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 (*return on equity*) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami peningkatan sebesar 1,05%.

Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 (*return on equity*) mengalami penurunan 1%, maka variabel Y (harga saham) akan mengalami penurunan sebesar 1,05%.

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.9
 Uji Asumsi Klasik Untuk Regresi Data Panel

Uji Prasyarat	Ordinary Least Square (FEM & CEM)	Generalized Least Square (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1 (satu)	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1 (satu)
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: Napitulu et al. (2021:120)

Pada penelitian ini, model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM), maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupulu et al., 2021: 120). Uji normalitas tidak diwajibkan pada pendekatan OLS karena menurut Prof. Mudrajad Kuncoro uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji autokorelasi juga tidak wajib dilakukan karena penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Nachrowi dan Mahyus Eka, uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam satu model regresi. Jika dalam satu model ada beberapa nilai (hasil) uji autokorelasi (contohnya DW) maka uji tersebut tidak sah.

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.564942	0.161202
X2	-0.564942	1.000000	-0.453888
X3	0.161202	-0.453888	1.000000

Sumber: Data olahan eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan

koefisien korelasi *current ratio* (X1) terhadap *debt to equity ratio* (X2) sebesar $-0.564942 < 0.85$, *current ratio* (X1) terhadap *return on equity* (X3) adalah $-0.161202 < 0.85$, dan *debt to equity ratio* (X2) dengan *return on equity* (X3) adalah $-0.453888 < 0.85$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.76776	71.32638	0.179005	0.8596
X1	1.162070	0.195159	5.954470	0.0000
X2	0.572709	0.204612	2.799004	0.0108
X3	1.046406	1.521427	0.687779	0.4991

Sumber: Data olahan evIEWS 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, pengaruh proporsi variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel tetap (*dependen variabel*) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham
 Hasil uji pada variabel X1 (*current ratio*) diperoleh nilai t hitung sebesar $5,954470 > t$ tabel yaitu $2,06866$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya variabel X1 (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).
2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham
 Hasil uji pada variabel X2 (*debt to equity ratio*) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,799004 > t$ tabel yaitu $2,06866$ dan nilai sig. $0,0108 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya variabel X2 (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Harga Saham

Hasil uji pada variabel X3 (*return on equity*) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,687779 < t$ tabel yaitu $2,06866$ dan nilai sig. $0,4991 > 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak artinya variabel X3 (*return on equity*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham).

Tabel 4.13
 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.76776	71.32638	0.179005	0.8596
X1	1.162070	0.195159	5.954470	0.0000
X2	0.572709	0.204612	2.799004	0.0108
X3	1.046406	1.521427	0.687779	0.4991

R-squared	0.631057	Mean dependent var	359.4000
Adjusted R-squared	0.578351	S. D. dependent var	218.0266
S.E. of regression	141.5744	Akaike info criterion	12.88917
Sum squared resid	420909.7	Schwarz criterion	13.08420
Log likelihood	-157.1147	Hannan-Quinn criter.	12.94327
F-statistic	11.97314	Durbin-Watson stat	1.902065
Prob(F-statistic)	0.000087		

Sumber: Data olahan evIEWS 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar $11,97314 > F$ tabel yaitu $3,07$ dan nilai sig. $0,000087 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel X1 (*current ratio*), variabel X2 (*debt to equity ratio*), dan variabel X3 (*return on equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y (harga saham).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.76776	71.32638	0.179005	0.8596
X1	1.162070	0.195159	5.954470	0.0000
X2	0.572709	0.204612	2.799004	0.0108
X3	1.046406	1.521427	0.687779	0.4991

R-squared	0.631057	Mean dependent var	359.4000
Adjusted R-squared	0.578351	S. D. dependent var	218.0266
S.E. of regression	141.5744	Akaike info criterion	12.88917
Sum squared resid	420909.7	Schwarz criterion	13.08420
Log likelihood	-157.1147	Hannan-Quinn criter.	12.94327
F-statistic	11.97314	Durbin-Watson stat	1.902065
Prob(F-statistic)	0.000087		

Sumber: Data olahan evIEWS 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar $0,578351$ atau $57,8351\%$. Nilai koefisien

determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*independen variabel*) yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *return on equity* (X3) mampu menjelaskan variabel tetap (*dependen variabel*) yaitu harga saham sebesar 57,8351%, sedangkan sisanya yaitu 42,1649% (100 – nilai adjust R squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tbk Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” dengan batasan penelitian rasio likuiditas diproksikan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas diproksikan oleh *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas diproksikan oleh *return on equity*. Penulis menyimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil uji t, *current ratio* (X1) memperoleh nilai t-statistic sebesar $5,954470 > 2,06866$ dan nilai prob. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
- Berdasarkan hasil uji t, *debt to equity ratio* (X2) memperoleh nilai t-statistic sebesar $2,799004 > 2,06866$ dan nilai prob. sebesar $0,0108 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sebagainya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
- Berdasarkan hasil uji t, *return on equity* (X3) memperoleh nilai t-statistic sebesar $0,687779 < 2,06866$ dan nilai prob. sebesar $0,4991 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sebagainya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
- Berdasarkan hasil uji f, ditunjukkan bahwa nilai (F-statistik) sebesar $11,97314 > 3,07$ dengan

nilai sig. $0,000087 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independen variabel*) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sebagainya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), ditunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,631057 atau 63,1057% dan nilai adjusted R-squared sebesar 0,578351 atau 57,8351%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independen variabel*) yang terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *return on equity* (X3) mampu menjelaskan variabel tetap (*dependen variabel*) yaitu harga saham sebesar 57,8351%, sedangkan sisanya yaitu 42,1649 % (100 – nilai adjust R squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harmono. (2018). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Fahmi, I. (2018). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta, CV.
- [3] Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-13. Depok: Rajawali Pers.
- [4] Sarmigi, E. (2021). Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Pengukuran Kinerja Manajemen. Yogyakarta: Budi Utama, CV.
- [5] Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Universitas Dirgantaramarsenal Suryadarma, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 2.
- [6] Ferli, O. d. (2022). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Customer Goods Periode 2018-2021. STIE Indonesia Banking School. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19 No. 1.

- [7] Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume 7 No. 1 , 80-92.
- [8] Indriyani, K. d. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* , 93-100.
- [9] Lamsihar Rajagukguk, d. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal of Economics, Business, and Accounting* Volume 5 Nomor 2 Januari - Juni 2022.
- [10]Mardiana, E. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current ratio (CR) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa Stiesia*, Vo. 9 No. 4.
- [11]Muhammad Jalil, H. E. (2017). Pengaruh Informasi Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2 (4). , 1-10.
- [12]Munira, M. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal LPPM Unindra*.
- [13]Pane, J. K. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Universitas Prima Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 No. 2.
- [14]Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Universitas Dirgantara Marsenal Suryadarma, Jurnal Inovatis Mahasiswa Manajemen* Vol. 1 No. 3.
- [15]Samara, A. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen dan Tekstil Tahun 2014-2017). *Universitas Budhi Darma. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- [16]Sukasih, A. J. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 2 No. 2.